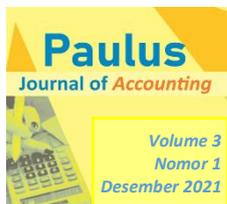


## FOBIA MAHASISWA DALAM MENGIKUTI MATA KULIAH PERPAJAKAN

Indah Sulistyowati<sup>1</sup>, Nur Isnaini Machmudiyanti<sup>2</sup>, Yuyun Triwahyuni<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Gresik

[info@umg.ac.id](mailto:info@umg.ac.id)



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

### Informasi Artikel

Tanggal masuk

**10 Desember 2021**

Tanggal revisi

**17 Desember 2021**

Tanggal diterima

**31 Desember 2021**

### Kata Kunci:

Makna fobia<sup>1</sup>

Kesadaran informan<sup>2</sup>

Ketakutan terhadap

dosen<sup>3</sup>

Kurangnya

pemahaman materi<sup>4</sup>

Metode pembelajaran

yang kurang menarik<sup>5</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna fobia yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah perpajakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 11 mahasiswa. Untuk membentuk kesadaran informan pengambilan datanya dilakukan dengan melakukan wawancara kepada sebelas informan tersebut. Makna fobia yang terungkap adalah fobia mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah merupakan bentuk ketakutan terhadap dosen, kurangnya pemahaman materi, serta metode pembelajaran yang kurang menarik.



## PENDAHULUAN

Penerimaan Negara memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan pembangunan nasional dan perekonomian Negara. Semakin besar penerimaan negara, tentu semakin banyak fasilitas publik yang dapat disediakan pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak:2012). Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara dimana penerimaan ini digunakan untuk pengeluaran Negara sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai. Apabila penerimaan pajak semakin meningkat, maka beban pemerintah untuk membiayai program pembangunan nasional berkurang.

Permasalahan pajak yang terjadi di Indonesia hingga saat ini adalah sikap perlawanan dalam menyampaikan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT). SPT berfungsi untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak objek pajak dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Mardiasmo, 2011:31). Salah satu bentuk perlawanannya adalah aset yang dimiliki tidak sepenuhnya dilaporkan dalam SPT tahunannya. Wajib pajak merasa takut untuk melaporkan hartanya, mereka takut apabila pelaporan harta pada SPT tahunan akan berdampak padapajaknya. Akan tetapi, sudah seharusnya wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi untuk memenuhi kewajiban pajak khususnya dalam pelaporan harta. (Kuncoro, 2018).

Kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT memiliki peranan penting dalam meningkatkan penerimaan pajak. Penyampaian SPT tentu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pajak yang akan diterima. Berbagai upaya Pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan perpajakan. Pada tahun 1984, pemerintah melakukan reformasi terhadap sistem perpajakan Indonesia dari *official assesment system* menjadi *self assesment system* dimana *self assesment system* ini memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, serta melaporkan sendiri pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. (Hutagol, 2007).

Mata kuliah perpajakan ini sangat penting dalam proses perkuliahan, dan untuk memperoleh lulusan yang berkualitas dan memiliki pemahaman khususnya di bidang perpajakan. Dan harus juga ada dorongan dari mahasiswa itu sendiri, tujuan motivasi secara umum yakni untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Seberapa mengerti mahasiswa terhadap apa yang dipelajarinya merupakan tingkat pemahaman mahasiswa dalam mengerti mata kuliah perpajakan. Ilmu akuntansi yang sudah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dapat dipraktikkan di dunia kerja itu dapat dikatakan menguasai atau memahami perpajakan. Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi.

Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan Tata Cara perpajakan (UU KUP) menyebutkan bahwa pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban

menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Rahmat (2020) menyampaikan bahwa inovasi dalam pembelajaran tidak selalu berarti bahwa diperlukan alat-alat canggih dan teknologi tinggi, namun inovasi dapat berupa mencari cara – cara baru dalam melakukan sesuatu. Pengajar akuntansi telah mengembangkan berbagai metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti adanya penggunaan problem based (Prihastuti dan Ramadhani, 2019) yang menawarkan kebebasan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan memecahkan masalah. Penerapan metode pembelajaran harus dimaksimalkan pada generasi Z dengan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Hal ini didukung oleh Amri dan Shobri (2020) yang menyampaikan kebutuhan pendidikan di era teknologi canggih seperti saat ini diperlukan integrasi antara teknologi canggih seperti saat ini diperlukan integrasi antara teknologi informasi komunikasi dengan dunia pendidikan. Masalah yang kompleks berbasis kondisi senyatanya untuk merangsang diskusi kelas dan analisis kolaboratif itu merupakan *case based learning* yang merupakan salah satu metode pembelajaran *student center learning*.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana memaknai fobia atau ketakutan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah perpajakan?”

### **1.2 Tujuan**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan makna fobia atau ketakutan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah perpajakan.

### **1.3 Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia perpajakan khususnya dalam dunia pendidikan sebagai sumber informasi maupun referensi bagi penyelesaian karya ilmiah serupa selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Instansi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik khususnya Program Studi Akuntansi.

b. Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen dalam mengevaluasi pembelajaran mata kuliah perpajakan di dalam kelas. Selain itu, penulis berharap agar hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk membuat kebijakan pembelajaran selanjutnya.

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kembali jiwa semangat mahasiswa dan menghilangkan rasa fobia atau ketakutan tersebut dalam mengikuti mata kuliah perpajakan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan urgensi inklusi pajak padamata kuliah umum di perguruan tinggi yaitu kajian oleh (Dianastiti et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studikasesus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui pengumpulan angket. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pemahaman mahasiwaterhadap perpajakan. Hasilnya adalah mahasiswa belum memperoleh sosialisasi ihwal perpajakan dengan baik sehingga pemahan terhadap perpajakan di Indonesia masih kurang.
2. Selain itu, penelitian lainnya dari (Azizah, 2020) di Kediri. Penelitian yang berjudul kesulitan belajar perpajakan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah perpajakan ini menggunakan metode kuantitatif. Melalui hasil penelitiannya (Azizah, 2020) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kesulitan belajar perpajakan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Tingkat kesulitan belajar pajak tidak dapat mengubah motivasi belajar mahasiswa. Hasil Mann-Whiteney kesulitan belajar perpajakan terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar  $\beta_{xy} = -0,5$  dengan signifikansi 0,658.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phaenesthai* yang menunjukkan dirinya sendiri. Istilah lain yaitu *pahainomenon*, mengandung arti “gejala” atau sesuatu yang menampakkan diri sehingga terlihat nyata bagi si pengamat. Fenomenologi dicetuskan dan

dikembangkan secara terus menerus oleh Edmund Husserl yang disebut Bapak Fenomenologi dalam kajian filsafat (1859 –1938). Fenomenologi digagas oleh Husserl sebagai pengetahuan yang memperlihatkan kesadaran atas diri sendiri (Hasbiansyah, 2008). Banyak para filsuf yang sedikit banyak mendapat pengaruh dari fenomenologi diantaranya McTaggart (idealisme), Ernst Cassirer (Neokantianisme), Kierkegaard (Filsafat eksistensi), Dilthey ( hermeneutika), Derrida ( poststrukturalisme), Frege (logisisme).

Pada kenyataannya, Husserl bukanlah pencetus utama dalam fenomenologi. Fenomenologi telah diperkenalkan oleh J.H, Lambert pada tahun 1764. Terkadang fenomenologi ditemukan dalam karya – karya Immanuel Kant lalu mendefinisikannya sebagai ilmu pengetahuan yang mendeskripsikan pemahaman seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya (Hasbiansyah, 2008). Hegel merupakan seorang filsuf yang saat itu memberikan perhatian khusus pada suatu fenomena sehingga untuk pertama kalinya Hegel membawa kata “fenomenologi” ke ruang publik.

Selain itu, yang melatarbelakangi munculnya fenomenologi oleh Husserl adalah terjadinya krisis ilmu pengetahuan. Dalam krisis ini, manusia tidak bisa menerima nasehat apa – apa dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan timbang dalam praktik kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, fenomenologi membahas terkait kesadaran tokoh ketika mengalami sebuah gejala.

### **2.2.2 Fenomenologi Transedental**

Dalam penelitian (Burrell & Morgan, 1979) mengatakan bahwa ada 3 jenis fenomenologi, yaitu fenomenologi transedental, fenomenologi eksistensial, dan fenomenologi sosiologi. Penelitian ini akan difokuskan mengenai fenomenologi transedental. Fenomenologi transedental adalah fenomenologi yang paling dominan karena sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial.

Bagi Husserl, kesadaran memiliki peranan penting dari semua kegiatan berfilsafat sebagaimana yang disampaikan Descartes. Namun selain belajar dari Descartes, Husserl juga mempelajari teori kesadaran milik Immanuel Kant bahwa kesadaran itu harus berfokus pada isi kesadaran itu sendiri (Gahral, 2010:25). Pencarian data dalam fenomenologi bukan hanya terkait dengan wawancara. Peneliti harus dekat dengan narasumber, karena respon yang didapat merupakan respon natural sehingga kemampuan peneliti dalam merespon narasumber harus baik guna kedalaman penelitian.

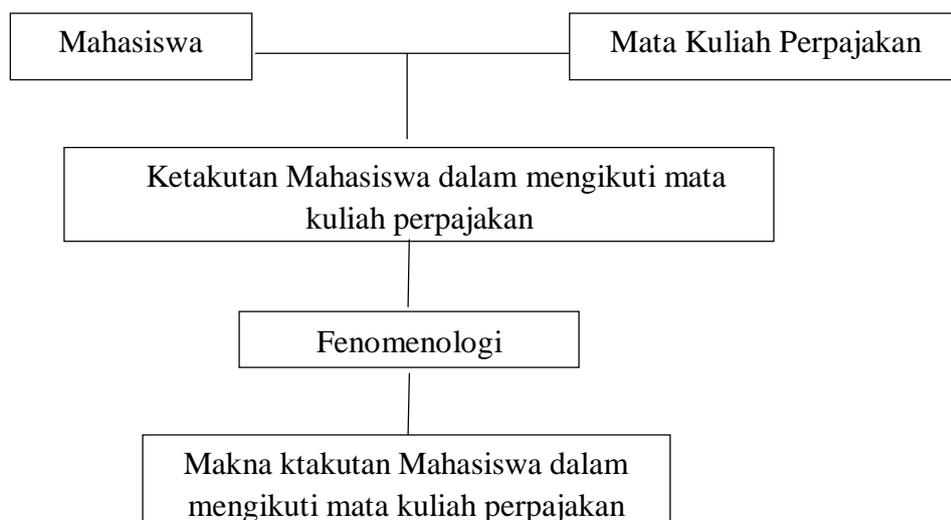
### 2.2.3 Fobia Mahasiswa Dalam Mengikuti Mata Kuliah Perpajakan

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, fenomena yang terjadisaat ini sesuai pengalaman penulis adalah banyaknya mahasiswa yang merasa takut bahkan enggan untuk mengikuti mata kuliah perpajakan. Mata kuliah ini diberikan dengan tujuan agar mahasiswa dapat memahami hak dan kewajiban wajib pajak dan prosedur serta sanksi sehubungan dengan pajak - pajak yang diperlakukan di Indonesia sesuaidengan ketentuan peraturan perundang - undangan perpajakan Indonesia. Dengan mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang dasar-dasar perpajakan meliputi filosofi dan peraturan perundangan di bidang perpajakan.

Fenomena atau gejala penolakan dengan adanya mata kuliah perpajakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang dingin diulas oleh peneliti ini dalam pandangan peneliti merupakan bentuk ketakutan berlebihan atau yang biasa disebut dengan Fobia. Menurut KBBI, Fobia adalah ketakutan yang sangat berlebihan atas sesuatu. Sejalan dengan itu, dalam ilmu psikologi fobia merupakan suatu kondisi akan ketakutan yang abnormal (Ari Kamayanti, 2016). Mendiskusikan mengenai fobia, orang-orang yang mengalami fobia akan merasakan kecemasan, overthingking atau bahkan merasa bahwa hidupnya penuhdengan dugaan-dugaan yang belum tentu benarnya.

Di kelas mata kuliah perpajakan peneliti, banyak mahasiswa yang seringkali mengalami ketakutan mengikuti mata kuliah ini. Matakuliah belum dimulai, sudah banyak mahasiswa yang pergi ke toilet untuk buang air kecil, bahkan mengalami keringat dingin.

### 2.2.4 Fobia Mahasiswa Dalam Mengikuti Mata Kuliah Perpajakan



**Gambar 2.2.4 Kerangka Pikir**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memiliki fokus pada pemaparan makna terhadap pengalaman hidup seseorang yang pernah terjadi. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang alamiah karena hasil penelitiannya didapatkan melalui sumbernya secara langsung.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi adalah ikhtiar untuk secara langsung melukiskan pengalaman kita sebagaimana adanya, tanpa memperhatikan asal – usul psikologisnya dan keterangan kausa yang dapat disajikan oleh ilmuwan, sejarawan, dan sosiolog (lihat Merleau- Ponty dalam Bertens, ed, 1987:27). Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi transendental.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Gresik. Pengambilan data atau informasi dari informan yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Grsik yang dilakukan di Gresik tepatnya di coffe daerah GKB.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Peneliti membutuhkan data dari seseorang yang disebut informan, untuk memperoleh data penelitian. Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*.

### **3.4. Sumber dan Jenis Data**

Data dapat diperoleh secara primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan sebagai tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau berasal dari sumber – sumber yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yakni mahasiswa semester 5 Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan. Hal ini dilakukan, karena penelitian ini memerlukan data yang sifatnya mendalam.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitiannya. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti harus terlibat langsung

dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa prosedur yaitu :

1. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan ketika peneliti sedang menempuh mata kuliah perpajakan pada saat semester 3 dan 4.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung (*face to face*). Wawancara ini dilakukan dengan tidak terstruktur. Jadi mekanisme yang dilakukan dapat berkembang sesuai kondisi pada saat wawancara berlangsung. Jadi peneliti hanya mempersiapkan poin – poin penting yang ditunjukkan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa notulen, catatan, dan berkas lain yang memungkinkan untuk dijadikan data penelitian. Dokumentasi hasil wawancara dibutuhkan untuk menyimpan hasil penelitian agar bisa diinterpretasikan menjadi sebuah tulisan.

### 3.6. Teknik Analisis

Beberapa daftar pertanyaan sebagai acuan wawancara :

1. Siapa nama anda?
2. Dari mana asal sekolah anda serta jurusan apa yang anda pilih?
3. Apa yang kamu ketahui tentang perkuliahan perpajakan?
4. Seberapa minat anda dalam mengikuti mata kuliah perpajakan?
5. Bagaimana kesan anda saat mengikuti mata kuliah perpajakan?
6. Apakah ada kendala yang anda rasakan saat mengikuti mata kuliah perpajakan?
7. Apakah ada rasa fobia dalam mengikuti mata kuliah perpajakan? Jika ada, apa faktor yang mendorong rasa fobia tersebut?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, karena metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara langsung dengan informan. Dalam proses wawancara, peneliti membuat beberapa draft pertanyaan sebagai acuan agar wawancara yang dilakukan lebih

terarah dan mendapatkan hasil sesuai topik penelitian. Tetapi nyatanya, wawancara yang kami lakukan dengan informan tidak terstruktur atau bisa disebut diskusi santai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan semester 5 Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan. Informan tersebut dipilih, karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut sangat erat kaitannya dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan merekam seluruh proses wawancara dan mencatat hasil wawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan informan.

Proses wawancara ini dilakukan pada hari Senin tanggal 8, 10, dan 12 Oktober 2021. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti telah menghubungi beberapa mahasiswa yang cocok untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

#### **4.2 Deskripsi Informan**

Dalam penelitian ini, semua informan merasa keberatan apabila namanya disebutkan. Oleh karena itu, peneliti menuliskan nama informan dengan menggunakan huruf awal.

##### **1. Mahasiswa A**

Mahasiswa A merupakan salah satu mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di daerah GKB. Ia alumni SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan jurusan IPS. Tidak cukup ilmu akuntansi yang didapat, karena hanya mendapat materi dasarnya, maka ia melanjutkan pendidikannya ke Strata 1 dengan memilih jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Gresik. Kami melakukan wawancara dengan informan pertama ini pada pukul 13.00 WIB di salah satu warung kopi dekat kampus.

##### **2. Mahasiswa I**

Mahasiswa I merupakan salah satu mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di daerah Kedayang. Ia alumni SMA Negeri 1 Manyar dengan jurusan IPS. Tidak cukup ilmu akuntansi yang didapat, karena hanya mendapat materi dasarnya, maka ia melanjutkan pendidikannya ke Strata 1 dengan memilih jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Gresik. Kami melakukan wawancara dengan informan kedua ini pada pukul 10.00 WIB di salah satu warung kopi yang ada di daerah Pangsud.

3. Mahasiswa N

Mahasiswa N merupakan salah satu mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di Tlogopatut, Kebomas, Gresik. Ia Alumni SMK NU Trate Gresik dengan jurusan Akuntansi. Kami melakukan wawancara dengan informan ini pada pukul 18.00 WIB di salah satu warung kopi yang ada di daerah Kebomas.

4. Mahasiswa R

Mahasiswa R merupakan salah satu mahasiswa Prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di Giri, Gresik. Ia Alumni SMA NU 1 Gresik dengan jurusan IPS dan melanjutkan strata 1 dengan mengambil jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Gresik. Kami melakukan wawancara dengan informan ini pada pukul 15.00 WIB di salah satu warung kopi yang ada di daerah Pangsud.

5. Mahasiswa P

Mahasiswa P merupakan salah satu mahasiswa Prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di Manyar, Gresik. Ia Alumni SMK Yasmu Gresik dengan jurusan Administrasi, kemudian melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Muhammadiyah Gresik dengan mengambil jurusan akuntansi. Kami melakukan wawancara dengan informan ini pada pukul 09.00 WIB di salah satu rumah makan yang ada di daerah Giri.

6. Mahasiswa F

Mahasiswa F merupakan salah satu mahasiswa prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di Jl. Raden Santri, Kebungson, Gresik. Ia Alumni SMA NU 2 Gresik dengan jurusan IPA. Kami melakukan wawancara dengan informan ini pada pukul 10.30 WIB di salah satu warung kopi yang ada di daerah Suci.

7. Mahasiswa W

Mahasiswa W merupakan salah satu mahasiswa Prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di PPS, Manyar, Gresik. Ia alumni SMAN 1 Sidayu dengan jurusan IPS dan melanjutkan Strata 1 dengan mengambil jurusan akuntansi. Kami melakukan wawancara dengan informan di salah satu coffeshop di GKB, Gresik.

8. Mahasiswa U

Mahasiswa U merupakan salah satu mahasiswa Prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di Veteran, Gresik. Ia alumni MA. Ma'arif NU Sidomukti Gresik dengan jurusan IPA. Kami melakukan wawancara dengan informan ini pada pukul 13.00 WIB di salah satu rumah makan yang ada di daerah Kebomas.

9. Mahasiswa P

Mahasiswa P merupakan salah satu mahasiswa Prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di Cerme, Gresik. Ia alumni SMA YPI Darussalam dengan jurusan IPA. Kami melakukan wawancara dengan informan ini pada pukul 14.30 WIB di salahsatu warung kopi yang ada di daerah Pangsud.

10. Mahasiswa N

Mahasiswa N merupakan salah satu mahasiswa Prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di Cerme, Gresik. Ia alumni SMA YPI Darussalam dengan jurusan IPA. Kami melakukan wawancara dengan infoeman ini pada pukul 18.00 WIB di salahsatu warung kopi yang ada di daerah Kebomas.

11. Mahasiswa FR

Mahasiswa F merupakan salah satu mahasiswa Prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2019 yang bertempat tinggal di Widang, Tuban. Ia alumni SMAN 1 Widang dengan jurusan IPA. Kami melakukan wawancara dengan informan ini pada pukul 15.00 WIB di salah satu warung kopi yang ada di daerah GKB.

#### 4.3 Hasil Penelitian

1. Mahasiswa A

Dalam mengikuti mata kuliah perpajakan, Ia merasa agak takut, karen dosen yang mengajarnya sedikit kiler, tetapi ia yakin bahwa mata kuliah perpajakan sangat bermanfaat ketika di sudah lulus dari perguruan tinggi.

2. Mahasiswa I

Awalnya, ia merasa takut dengan mata kuliah perpajakan, karena dosen yang mengajarnya selalu menunjuk mahasiswa secara random untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Seiring berjalannya waktu, ketakutan itu hilang.

Dengan pembelajaran seperti itu, ia lama kelamaan semakin menyukai mata kuliah ini.

3. Mahasiswa N

Ia berminat di mata kuliah perpajakan, karena menurutnya mempelajari materi perpajakan dengan niat pasti akan lebih mudah dipahami. Kami melakukan wawancara dengan informan di salah satu coffeeshop di Giri, Gresik.

4. Mahasiswa R

Ia kurang minat dalam mata kuliah perpajakan karena menurutnya mempelajari perpajakan terlalu rumit sehingga Ia kurang paham dengan apa yang dipelajarinya. Kami melakukan wawancara dengan informan di salah satu coffeeshop di sekitar Giri, Gresik.

5. Mahasiswa P

Ia sangat berminat di mata kuliah perpajakan karena menurutnya mata kuliah perpajakan sangatlah penting dan itu sebagai bekal kita untuk seorang akuntan. Kami wawancara dengan informan di warung kopi sekitarkampus.

6. Mahasiswa F

Ia kurang berminat dalam mata kuliah perpajakan karena menurutnya mempelajari perpajakan agak rumit dan banyak UU yang harus dipahami lebih banyak lagi. Kami melakukan wawancara dengan informan di salah satu warung kopi di sekitar kampus.

7. Mahasiswa W

Yang diketahui informan tentang perpajakan yakni mempelajari tentang perpajakan untuk perusahaan dll. Dan ia juga berminat karena ilmunya sangat penting bagi para calon pengusaha.

8. Mahasiswa U

Yang diketahui oleh informan tentang mata kuliah perpajakan ini perpajakan merupakan kontribusi yang harus dilaksanakan wp dan merupakan hal penting berdasarkan undang - undang yang bersifat memaksa bagi pebisnis dan perseorangan. Disini informan bisa mempelajari pemungutan pajak sesuai pasal pasal yang berlaku. Ada sedikit ketakutan saat belajar perpajakan ketika ia disuruh menghitung PPN karena belum di mengerti.

9. Mahasiswa P

Yang diketahui oleh informan tentang mata kuliah perpajakan ini adalah dengan

belajar pajak dapat menciptakan staff yang terampil perpajakan dan dapat memandu wajib pajak dalam pelaksanaan hal dan kewajiban perpajakan. Sayangnya ada ketakutan pada informan ini karena cara menghitungnya terlalu rumit dan sulit dimengerti pada saat pembelajaran ujarnya.

10. Mahasiswa N

Yang diketahui oleh informan tentang mata kuliah perpajakan ini adalah sumber pemasukan keuangan negara dgn cara mengumpulkan dana/uang dari WP ke kas negara yg bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tidak ada ketakutan saat mengampu mata kuliah perpajakan.

11. Mahasiswa FR

Yang diketahui oleh informan tentang mata kuliah perpajakan ini adalah bisa mengetahui fungsi dan peran pajak dengan baik dan benar. Sayangnya informan ini tidak minat ada ketakutan jika belajar pajak karena kurang memahami beberapa materi tentang perpajakan.

#### 4.4 Pembahasan Keseluruhan

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah kami laksanakan dengan 11 informan secara mendalam, terdapat 7 dari 11 Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik kurang minat dan merasa takut dalam mengikuti serta mempelajari mata kuliah perpajakan dengan berbagai keluhan, mulai dari Mahasiswa A dimana dosen yang mengajar sedikit *killer* sehingga ia takut di setiap mata kuliah perpajakan. Sedangkan mahasiswa I juga mengalami rasa fobia dalam mengikuti mata kuliah perpajakan karena terkadang dosen menunjuk secara random kepada mahasiswa untuk menjawab. Mahasiswa F juga kurang berminat dalam mata kuliah perpajakan karena menurutnya mempelajari perpajakan terlalu rumit sehingga Ia kurang paham dengan apa yang dipelajarinya. Sedangkan Mahasiswa F, Ia kurang berminat dalam mata kuliah perpajakan karena menurutnya mempelajari perpajakan agak rumit dan banyak UU yang harus dipahami. Mahasiswa U juga ada rasa takut dalam mengikuti mata kuliah perpajakan saat mengerjakan soal PPN yang masih belum dimengerti. Sedangkan Mahasiswa P, ia ada ketakutan dalam cara menghitung pajak yang terlalu rumit dan sulit dimengerti pada saat pembelajaran. Dan terakhir Mahasiswa FR juga kurang minat dalam mengikuti mata kuliah ini karena kurang memahami dalam materi perpajakan.

Lokasi wawancara yang kami laksanakan dengan informan adalah di coffee atau warung kopi sekitar Gresik mulai dari daerah Cerme, Kebomas, Pangsud, Giri, GKB, dan Suci. Sehingga penyebab mahasiswa yang kurang minat dalam mata kuliah perpajakan adalah kurangnya pemahaman materi mahasiswa yang dirasa materi perpajakan agak rumit untuk dipelajari dan masih banyak materi yang kurang dipahami sehingga saat mahasiswa mengerjakan soal latihan, ada rasa takut untuk mengerjakannya. Bisa juga penyebab dari ketakutan dan kurang minatnya mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah perpajakan ini ialah metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga mahasiswa terkadang bosan dan hasil dari mata kuliah yang telah disampaikan dosen tidak diterima dengan baik. dan ada saran dari salah satu informan pada saat penyampaian matakuliah itu sebaiknya disampaikan dengan metode yang lebih menarik lagi agar tidak bosan dan menakutkan. Padahal mata kuliah perpajakan ini sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, khususnya untuk memahami wajib pajak serta perhitungan ppn, dan yang terakhir mengenai pasal – pasal dalam perpajakan. dan juga sangat bermanfaat untuk diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa didapatkan makna dari fobia yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah perpajakan yakni bentuk ketakutan terhadap dosen, kurangnya pemahaman materi, serta metode pembelajaran yang kurang menarik.

Ketiga tema tersebut dijadikan peneliti menjadi satu tema besar yang berjudul “Prkatik pendidikan dengan dosen, dimana tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan”. Ketika mahasiswa sudah mengikuti perkuliahan, pasti memikirkan bisa tau tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen bersangkutan. Namun tidak terbatas pada hal itu, artinya ketika fobia mahasiswa berkemungkinan besar menyebabkan tidak bisanya mengerjakan soal dalam hal ini kewajiban mengikuti mata kuliah perpajakan tidak diikuti maka kesadaran mahasiswa patut dipertanyakan.

### **5.2 Saran**

Penelitian ini seharusnya membutuhkan waktu yang cukup lama agar hasil yang didapat bisa lebih mendalam. Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan metodologi studi kasus sehingga dapat mengetahui makna fobia mahasiswa dengan metode yang berbeda. Selain itu peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah

informan sehingga hasil penelitian lebih kaya akan realitas yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, A. (2020). *Kesulitan belajar perpajakan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah perpajakan*. 1(2), 10–16.
- Dianastiti, F. E., Novitasari, N., & Wati, A. F. (2020). Urgensi Inklusi Pajak pada Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Persepsi dan Pemahaman Perpajakan Mahasiswa Universitas Tidar. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 4(1), 65–80. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i2.1981>
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>